

Penerapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Di PT. BPRS Amanah Bangsa Kc. Kisaran

Sapitra Andani^{1*}, Isra Hayati²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: fitraandani007@gmail.com

²email: israhayati@umsu.ac.id

<i>Artikel Info</i>			
Received: July 06, 2022	Revised: August 05, 2022	Accepted: September 12 2022	Published: October 26, 2022

<p>Abstract: This study aims to determine the transparency in the application of Islamic Social Reporting (ISR) at PT. BPRS Amanah Bangsa Kc. range. The research approach used in this study uses a qualitative approach. Respondents in this study 5 people consisting of company directors and employees. Data collection techniques using interviews. The method used in this research is qualitative method. The results show that the company composes and discloses the Islamic Social Reporting (ISR) every year in accordance with the Islamic Social Reporting index at the Amanah Bangsa BPRS is indeed very good in accordance with the regulations of the Financial Services Authority. Almost all items used as references in this study were disclosed by BPRS Amanah Bangsa Kc Kisaran. BPRS Amanah Bangsa Kc Kisaran revealed 6 themes including: Funding and Investment, Products and Services, Employees, Society, Environment, Corporate Governance.</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transparansi dalam penerapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> pada PT. BPRS Amanah Bangsa Kc. Kisaran. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini 5 orang terdiri dari Direktur perusahaan dan Karyawan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menyusun dan mengungkap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> setiap tahunnya sesuai dengan <i>Islamic Social Reporting index</i> pada BPRS Amanah Bangsa memang sudah sangat baik sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Hampir seluruh item yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diungkapkan oleh BPRS Amanah Bangsa Kc Kisaran. BPRS Amanah Bangsa Kc Kisaran Kisaran mengungkapkan 6 tema diantaranya: Pendanaan dan Investasi (<i>Finance & Investment</i>), Produk dan Jasa (<i>Products and Services</i>), Karyawan (<i>Employees</i>), Masyarakat (<i>Community Involvement</i>), Lingkungan Hidup (<i>Environment</i>), Tata Kelola Perusahaan</p>
---	---

Keywords: Islamic Social Reporting, Transparent, Islamic Social Reporting index

(Corporate Governance).

Kata Kunci : Islamic Social Reporting, Transparan, Islamic Social Reporting index

A. Pendahuluan

Perkembangan moneter di suatu negara tidak dapat dipisahkan dari tugas administrasi perbankan dimana kapasitas perbankan adalah sebagai landasan moneter yang menghimpun dan mendistribusikan aset-aset publik. Perbankan syariah juga melakukan kapasitas sosial sebagai yayasan baitul maal, khususnya mendapatkan aset dari zakat, infaq, penghargaan, atau aset sosial lainnya dan mengedarkannya ke zakat asosiasi pengurus sesuai dengan Undang-Undang 21 Tahun 2008. Agar jalannya kas dapat berjalan, individu yang memiliki harta melimpah dapat mengumpulkan hartanya melalui bank. Untuk sementara, aset yang telah terkumpul dapat dialihkan oleh secara umum untuk keperluan yang merusak dan bermanfaat.

Perbankan syariah merupakan sebuah lembaga yang mempertahankan bisnisnya tergantung pada standar syariah tergantung pada cara berpikir penting dari Al-Qur'an dan hadits. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya organisasi administrasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan 163 tempat kerja di Indonesia. Hal ini semakin jelas, kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) telah mendapat kepercayaan masyarakat luas sebagai lembaga perantara dalam hal uang (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Mengenai praktik tanggung jawab sosial perusahaan standar syariah menyusun alasan perbankan syariah dalam berkomunikasi dengan iklim dan lainnya. Dalam perbankan syariah, kewajiban sosial sangat relevan untuk diteliti dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang menyertainya; pedoman kewajaran dan *asosiasi* perbankan Islam mengharapkan mereka untuk bekerja dengan porsi manfaat yang jelas. Untuk sementara, standar keterusterangan mengharapkan mereka untuk

bekerja pada premis yang baik, bermoral dan mampu secara sosial. Terlepas dari standar yang inklusif, Islam sebagai rahmatan lil 'alamin harus menjauhi marabahaya dan kebutuhan serta menyesuaikan diri dengan pengaturan yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Standar ini sering disebut sebagai *Islamic Social Reporting (ISR)* (Othman, 2009).

Munculnya gagasan ISR diharapkan untuk melahirkan latihan pembukuan yang sesuai dengan hukum Islam sehingga memperoleh komitmen yang signifikan terhadap kemajuan moneter dan latihan bisnis dan pertukaran yang lebih sah dan masuk akal. Dengan cara ini, mempersiapkan konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan maka akan terpenuhinya kebutuhan publik terhadap suatu informasi atau pengungkapan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks Islam, masyarakat umum mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah organisasi tetap melakukan latihan-latihan seperti yang ditunjukkan oleh syariah dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Belum adanya penerapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dilihat dari profitabilitas dan semua kinerja lingkungan bank belum keseluruhan diterapkan atau masih kurang transparan, realisasi berdasarkan ISR belum mencakup bidang yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan kinerja lingkungan bank.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, Menurut Sugiyono (2019) pendekatan deskriptif, yaitu pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

Penelitian metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau menelaah dokumen. Metode ini menyesuaikan menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan menyesuaikan penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang ada. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di PT. BPRS Amanah Bangsa Kc. Kisaran di Jl. Ade Irma Suryani No. 3 Melayu Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022 diperoleh dari PT. BPRS Amanah Bangsa Kc. Kisaran di Jl. Ade Irma Suryani No. 3 Melayu Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar.

Adapun sumber data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder, diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diambil langsung dari subjek penelitian dengan pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer itu sendiri adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil wawancara kepada Direktur dan Karyawan PT. BPRS Amanah Bangsa KC Kisaran.
2. Data Sekunder adalah data pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari berbagai sumber dokumen. Sumber dan dokumen data sekunder dalam penelitian ini adalah internet, literatur kepustakaan (buku-buku dan sumber lainnya).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan langsung secara lisan baik melalui dua orang ataupun lebih dengan bertatap muka dan

mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan juga keterangan-keterangan dari narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan wawancara dengan Direktur dan Karyawan PT. BPRS Amanah Bangsa KC Kisaran, dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data yang diperoleh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam kajian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Fernos, 2014). Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang prosedur perlindungan konsumen.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung suatu objek yang akan diteliti dalam waktu singkat dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai objek penelitian. Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

C. Hasil Dan Pembahasan

Dalam melakukan penelitian mengenai “*Analisis Penerapan Islamic Social Reporting (ISR) Di PT. BPRS Amanah Bangsa Kc Kisaran*”, oleh penulis dengan tujuan penelitian yang sebelumnya telah dijelaskan oleh penulis pada bagian tujuan penelitian dengan sebagaimana untuk mengetahui sejauh mana transparansi dalam penerapan profitabilitas *Islamic Social Reporting (ISR)* pada PT. BPRS Amanah Bangsa KC. Kisaran dan serta untuk mengetahui sejauh mana penerapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada pelaporan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) masih lemah. Adapun studi kasus pada penelitian ini dilakukan terhadap direktur dan karyawan PT BPRS Amanah Bangsa, yang diperkecil lagi oleh penulis menjadi 5 orang responden yang digunakan dalam mengumpulkan teknik dan metode pengumpulan data yang telah

digunakan oleh penulis dalam mengungkapkan data dengan benar dan dapat dipercaya melalui proses wawancara.

Wawancara terhadap kelima orang narasumber ini dilakukan penulis guna untuk melengkapi data yang dibutuhkan pada penelitian dan pelaksanaan wawancara dilakukan oleh penulis dengan sistem wawancara langsung. Dengan demikian, dibawah ini merupakan deskripsi ungkapan-ungkapan serta informasi yang disampaikan oleh kelima responden kepada penulis, dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terkait dengan tujuan fokus penelitian:

1. Sejauh mana Penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada pelaporan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Islamic Social Reporting index (Indeks ISR) diyakini sangat cocok digunakan karena dianggap sesuai dengan perspektif Islam. Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kerja sosial institusi bisnis syariah. Penelitian ini mengacu indeks ISR yang digunakan oleh (Taufiq, 2020). Indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa item.

- a. Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Tema ini berisikan tentang kegiatan pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*) yang dilakukan oleh PT. BPRS Amanah Bangsa. Item-item yang terdapat ada pada tema ini akan disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tema Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*)

No.	Item Pengungkapan ISR	Skor
1	Aktivitas Riba	0
2	Gharar	0
3	Zakat	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tartagih	0

5	<i>Current Value Balance Sheet</i>	1
6	<i>Value Added Statement</i>	1

Data Sekunder diolah dari (Taufiq, 2020)

b. Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Tema ini berisikan tentang kegiatan Produk dan Jasa (*Products and Services*) yang dilakukan oleh PT. BPRS Amanah Bangsa. Item-item yang terdapat ada pada tema ini akan disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tema Produk dan Jasa (*Products and Services*)

No.	Item Pengungkapan ISR	Skor
1	Pernyataan DPS terhadap kehalalan produk dan jasa	1
2	Jenis syariah setiap produk	1
3	Pelayanan atas keluhan nasabah (bentuk, jumlah keluhan dan penyelesaian)	1

Data Sekunder diolah dari (Taufiq, 2020)

c. Karyawan (*Employees*)

Tema ini berisikan tentang kegiatan Karyawan (*Employees*) yang dilakukan oleh PT. BPRS Amanah Bangsa. Item-item yang terdapat ada pada tema ini akan disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tema Karyawan (*Employees*)

No.	Item Pengungkapan ISR	Skor
1	Jumlah karyawan	1
2	Jam Kerja	1
3	Hari libur	1
4	Tunjangan karyawan	1
5	Kebijakan Remunerasi	1

6	Pendidikan dan Pelatihan Karyawan	1
7	Kesamaan Peluang bagi seluruh karyawan	1
8	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	1
9	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1
10	Keterlibatan karyawan di perusahaan	1
11	Tempat ibadah yang memadai	1
12	Waktu ibadah/ kegiatan religious	1
13	Kesejahteraan karyawan	1

Data Sekunder diolah dari (Taufiq, 2020)

d. Masyarakat (*Community Involvement*)

Tema ini berisikan tentang kegiatan Masyarakat (*Community Involvement*) yang dilakukan oleh PT. BPRS Amanah Bangsa. Item-item yang terdapat ada pada tema ini akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Tema Masyarakat (*Community Involvement*)

No.	Item Pengungkapan ISR	Skor
1	Sedekah/ donasi	1
2	Wakaf	1
3	Qard hasan/pinjaman kebaikan	1
4	Sukarelawan dari kalangan karyawan	1
5	Pemberian beasiswa sekolah	1
6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/ kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	1
7	Pengembangan generasi muda	0
8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1
9	Kepedulian terhadap anak-anak	0

10	Kegiatan amal atau sosial	1
11	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan	1

Data Sekunder diolah dari (Taufiq, 2020)

e. Lingkungan Hidup (*Environment*)

Tema ini berisikan tentang kegiatan Lingkungan Hidup (*Environment*) yang dilakukan oleh PT. BPRS Amanah Bangsa. Item-item yang terdapat ada pada tema ini akan disajikan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tema Lingkungan Hidup (*Environment*)

No.	Item Pengungkapan ISR	Skor
1	Konservasi lingkungan hidup	1
2	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih dll)	0
3	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	0
4	Penghargaan dibidang lingkungan hidup	0
5	Sistem manajemen lingkungan hidup	0

Data Sekunder diolah dari (Taufiq, 2020)

Pembahasan

1. Penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada BPRS Amanah Bangsa Kc Kisaran

Menurut (Haniffa, 2002) *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perasaan dalam ekonomi tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim. *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki dua tujuan utama, yang pertama sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan

masyarakat dan yang kedua yaitu untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhansyariah dalam pengambilan keputusan.

2. Hambatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Kc Kisaran dalam menerapkan *Islamic Social Reporting* pada BPRS

Menurut (Meldona, 2009) kinerja merupakan persoalan krusial dalam hubungan antara atasan dengan bawahan pada suatu organisasi. Allah memberikan dorongan untuk memberikan penghargaan bagi orang yang mampu menunjukkan kinerja yang optimal. Allah berfirman dalam surah An Nahl ayat 97 sebagai berikut:

“Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

Pengembangan perusahaan dipengaruhi oleh kinerja karyawan yang optimal, kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan yang biasanya dipakai sebagai dasar penilaian terhadap karyawan atau organisasi. Kinerja yang baik merupakan langkah untuk tercapainya tujuan perusahaan. Islam merupakan agama yang sempurna, yang konten ajaran tidak pernah lekang oleh waktu atau lapuk dimakan zaman, dengan basisnya Al-Quran. Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja itu, tertera pada firman Allah dalam surah At- Taubah ayat 105, yakni:

Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Faktor hambatan yang berkaitan dengan permasalahan *Islamic Social Reporting Index* antara satu penyebab dengan penyebab lain yang berkaitan dengan faktor individual antara lain:

- a. Faktor disiplin diri, kepatuhan seorang karyawan PT. BPRS Amanah Bangsa

dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

- b. Faktor kepemimpinan, merupakan faktor yang utama dalam memimpin adapun faktor yang mempengaruhi pemimpin adalah pengikut (pegawai), pandai dalam mengambil keputusan, komunikasi yang baik terhadap pegawai dan mempunyai gaya kepemimpinan yang baik.
- c. *Scheduling*, dan manajemen waktu melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien agar tujuan tercapai adalah yang diinginkan oleh semua pegawai. Oleh karena itu pemahaman mengenai konsep penjadwan sangat penting, sehingga para pelaksana mengetahui kapan waktu harus memulai suatu pekerjaan dan kapan waktu mengakhirinya.
- d. Faktor manajerial berkaitan dengan kurangnya pengawasan, koordinasi dan beban kerja yang berlebihan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Gustani, 2013) menjelaskan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada BUS dari tahun 2009-2011 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS di Indonesia masih kurang informatif, namun terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan diantara lima BUS yang memiliki tingkat pengungkapan kinerja sosial tertinggi adalah BSM.

Walau secara kumulatif tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS di Indonesia masih kurang informatif, tapi pada setiap tema Indeks ISR menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Secara rata-rata tingkat pengungkapan kinerja sosial tertinggi pada pada tema pendanaan dan investasi adalah BSM, BMI dan BRIS. BSM juga memiliki tingkat pengungkapan kinerja sosial tertinggi pada tema produk dan jasa, tema karyawan, tema lingkungan dan tema tata kelola perusahaan. Sedangkan BMI memiliki tingkat pengungkapan kinerja sosial tertinggi pada tema masyarakat dan tema produk dan jasa.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan tentang Analisis Penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di PT. BPRS Amanah Bangsa Kc. Kisaran

1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada BPRS Amanah Bangsa Kc Kisaran menjelaskan bahwa Bank Syariah di Indonesia dalam penyajian laporan tahunannya mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Bank. Dalam pengungkapan tanggung jawab penerapan profitabilitas *Islamic Social Reporting Index* pada PT. rBPRS Amanah Bangsa Kc. Kisaran dinilai transparan dan realisasi berdasarkan kebutuhan *Islamic Social Reporting* (ISR)
2. Hasil analisis penelitian pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada PT. BPRS Amanah Bangsa Kc Kisaran menjelaskan bahwa hasil pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada PT. BPRS Amanah Bangsa memang sudah sangat baik. Hampir seluruh item yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diungkapkan oleh PT. BPRS Amanah Bangsa Kc Kisaran. PT. BPRS Amanah Bangsa Kc Kisaran juga mengungkapkan 6 tema diantaranya : Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*), Produk dan Jasa (*Products and Services*), Karyawan (*Employees*), Masyarakat (*Community Involvement*), Lingkungan Hidup (*Environment*), Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) sudah sesuai dengan *Islamic Social Reporting Index*.
3. Faktor hambatan yang berkaitan dengan permasalahan *Islamic Social Reporting Index* antara satu penyebab dengan penyebab lain yang berkaitan dengan faktor individual adalah faktor disiplin diri, faktor kepemimpinan, *scheduling*, dan manajemen waktu. sedangkan faktor manajerial berkaitan dengan kurangnya pengawasan, koordinasi dan beban kerja yang berlebih

Daftar Pustaka

- Amina, Z. (2012). Kajian Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan Di Indonesia: Melihat Dari Pengalaman Di Negara Lain. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(1), 1-29.
- Andriany, D. (2022, 02 25). *Analisis Kepuasan Pelanggan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Kota Medan*. Retrieved from Analisis Kepuasan Pelanggan: <http://jurnal.umsu.ac.id>
- Anggraini, V. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (ISR) Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient (ECR)*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum.
- Ari, S. S. (2019). Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Pada Perbankan Berbasis Syariah Di Indonesia . *Jurnal Unmuhjember*, 1-15.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian* . Jakarta: Reneka Cipta.
- Asmuni, d. (2013). *Bisnis Syariah, Suatu Alternatif Pengembangan Bisnis Yang Humanistik dan Berkeadilan*. Medan : Perdana Publishing.
- Astuti, W. A. (2019). The Role of Islamic Governance on Islamic Social Reporting Disclosure of Indonesia Islamic Banks. *Journal. uii.ac.id*, 2(1), 26-36.
- BPRS , A. B. (2022, Januari 3). *Sejarah Pendirian BPRS Amanah Bangsa*. Retrieved from PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah: <http://amanahbangsa.com>
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dahlan, A. (2012). *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. Depok Sleman Yogyakarta: Teras. Yogyakarta: *Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 78.
- Faradilla, N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Fernos, J. (2014). Analisis Perencanaan dan Pengendalian Kredit Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR). *Jurnal Perencanaan*, 2(1), 113.
- Firza, M. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 46-53.